

## HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sorta Simanjuntak; Riris Maduma Sihombing, Demu Karo Karo

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel:simanjuntaksorta59@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the relationship of social interaction with learning outcomes theme 8 sub-theme 1 the environment where I live in class IV SD Negeri 17 Tomok. This research is a type of correlation research with quantitative methods. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 17 Tomok with a total of 30 students. The technique used in sampling is total sampling, namely the selection of samples in which the entire population is selected as a sample of 30 students. Statistical analysis using product moment with t test. The result of the correlation calculation is that the value of  $r_{count} = 0.403 > r_{table} = 0.374$  ( $\alpha = 0.05$ ). So it can be concluded that the two variables have a positive correlation.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal ku kelas IV SD Negeri 17 Tomok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 17 Tomok dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa menggunakan angket skala likert dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan product moment dengan uji t. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0.403 > r_{tabel} = 0.374$  ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang positif.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan bangsa. Untuk itu melalui pemerintah republik Indonesia melalui departemen pendidikan nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan system pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, peningkatan

sarana dan prasarana pendidikan, serta guru yang berkualitas.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang dicapai pasti lah hasil belajar. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar diihat dari hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang tidak memperoleh nya secara instan, tetapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu.

### Article History

Received: 2021-09-08

Reviewed: 2021-09-15

Accepted: 2021-10-15

### Key Words

Social Interaction,  
Learning Outcomes.

### Sejarah Artikel

Diterima: 2021-09-08

Direview: 2021-09-15

Disetujui: 2021-10-15

### Kata Kunci

Interaksi Sosial, Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu, baik itu perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar, perubahan bersifat positif maupun perubahan yang terarah.

Menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah bentuk-bentuk perbuatan, nilai-nilai, pengertian – pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012 :5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi tujuan penilaian seperti kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Begitupun menurut (Benni Pardosi, 2020) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah bukti yang dilihat pada perilaku dan penampilan yang dituliskan seperti angka dan tulisan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar.” Berhubungan dengan hal itu, menurut (Naimah, 2019) “Hasil belajar yang baik tergantung pada pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran.” Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klarifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor.

Keberhasilan yang di peroleh siswa

dalam mencapai hasil belajar pasti berbeda-beda yaitu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sosial. Menurut (Syah, 2010:135) Lingkungan sosial dalam hal ini adalah lingkungan sosial di sekolah seperti para pendidik, para tenaga kependidikan dan teman-teman yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Dalam kehidupan masyarakat manusia akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain yang menimbulkan suatu proses yang disebut interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana sikap individu yang sangat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (H,Bonner dalam Elly M.Setiadi, 2006:96).

Manusia selalu membutuhkan manusia yang lain hampir dalam segala hal. Oleh karena itu ia selalu membutuhkan kontak dengan sesamanya. Interaksi antar individu dengan sesama inilah yang disebut interaksi sosial. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain. Elly. M Setiadi (dalam Melchioriyusni,dkk2013: 102) mengungkapkan bahwa: “interaksi sosial yang dilaksanakan harus sebanding dengan nilai-nilai sosial yang harus menghargai antara individu satu dan lainnya”. Irwanto(1996: 130) menyatakan bahwa “dengan kata lain interaksi sosial merupakan suatu pengelompokan yang mengetahui bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain dan bagaimana orang lain tersebut bereaksi terhadap pengaruh yang dirasakan”.

Dengan melakukan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan, dapat memudahkan individu melakukan berbagai aktifitas, interaksi dengan makhluk hidup merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungan. Interaksi sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersama sebab individu tidak dapat hidup tanpa individu lain

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang aktif. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau keuntungannya diberikan kepada oleh mereka yang menggunakannya. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Pendidikan memerlukan adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa didalam berlangsungnya proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Membina interaksi sosial yang baik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa harus dikembangkan. Apabila interaksi sosial tersebut terjalin dengan baik, hal itu akan sangat bermanfaat. Siswa akan merasa percaya, nyaman, dan hubungan dengan guru maupun siswa lain juga terjalin dengan baik. Perilaku pada diri siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Namun banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya yang dapat menyebabkan rendah nya hasil belajar.

Bagi siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, mereka cenderung mempunyai teman lebih banyak dari pada

siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Faktor penyebab terjadinya perilaku sosial negatif yang berasal dari faktor internal yaitu malas, tidak percaya diri, ingin diperhatikan banyak orang, serta ingin menutupi kekurangannya. Penyebab dari faktor internal yaitu lingkungan keluarga, tayangan TV, paparan media, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 dilandaskan pada permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa “sesuai dengan Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk review aspek dalam dunia pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan. Penelitian ini akan di fokuskan kepada hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal ku. Penelitian ini perlu untuk dilakukan, sebagai upaya antisipasi dalam dunia pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono2009;14).

Jenis penelitian yang digunakan dari

penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (florentina, 2012:16). Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal ku kelas IV SD Negeri 17 Tomok. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas IV SDN 17 Tomok sebanyak 30 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sugiono (2018:131) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu pemilihan sampel dimana seluruh populasi dipilih sebagai sampel yang berjumlah 30 siswa.

Jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu: variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (Dependent variable) yaitu variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal u dengan simbol Y. sedangkan variabel bebas (Independent Variable) yaitu variabel yang mempengaruhi, yang terjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam hal ini adalah interaksi sosial dengan simbol X. Sudjana (2005: 3) “Hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yakni perbaikan dan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan *skill* yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah“. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar tematik tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal ku yang berupa penguasaan, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes aatau angka yang diberikan guru. Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari rata-rata nilai uts smester genap mata pelajaran tematik tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal ku pada pembelajaran 1 sampai kepada pembelajaran 6 dikelas IV SD Negeri 17 Tomok.

Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat membentuk suatu kelompok sosial saling berinteraksi (Soekanto 2010:53). Interaksi sosial ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan di nyatakab dalam bentuk *skala likert*. Adapun indikator dari interksi sosial yaitu (1) kerjasama (2) persaingan (3) pertentangan (4) kontak sosial.(5) komunikasi.

Sugiono (2014:308) menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010:148). Instrumen interaksi sosial siswa merupakan pengembangan dari kontak sosial dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yaitu:

Instrumen pada penelitian ini adalah instrument penelitian interaksi sosial, karena hasil belajar didapat melalui metode dokumentasi. Instrumen interaksi sosial siswa berbentuk angket atau kuesioner dan lembar observasi. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket interaksi sosial. Sugiono (2016 :348) mengatakan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Apabila instrument tersebut valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan dan dapat diungkapkan data dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori. Adapun angket interaksi sosial telah divalidkan oleh dosen atau validator yaitu Bapak Dr.Edizal Hatmi,M.Pd. dan Bapak Drs.Wesly Silalahi,M.Pd., pada bulan maret 2021. Pada tanggal 24 maret 2021 memvalidkan angket sebanyak 25 butir angket.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

kedalam pola, memilih mana yang penting sehingga dapat diberi kesimpulan dan lebih mudah dibaca dan dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa melalui angket di kelas IV SDN 17 Tomok. Hasil data akan menunjukkan apakah terdapat hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa melalui angket kelas IV SDN 17 Tomok. Data dalam penelitian ini diolah dengan mendeskripsikan data dan uji hipotesis. Pada bagian ini akan dideskripsikan gambaran tentang hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar tema 8 sub tema 1 kelas IV SDN Negeri 17 Tomok dengan hasil data yang disajikan peneliti adalah skor angket yang diberikan kepada responden. Deskripsi data yang disajikan yaitu, rata – rata (mean), standart deviasi, skor maksimum, dan skor minimum.

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel interaksi sosial dan hasil belajar siswa SD Negeri 17 Tomok. Berdasarkan hasil statistic dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sedangkan untuk menguji keberartian digunakan uji t. penjelasan korelasi variabel dan uji keberartiannya terdapat pada (lampiran 15). Secara ringkas hasil perhitungan korelasi dan keberartiannya tercantum pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Korelasi dan Keberartian Variabel X dan Variabel Y**

Korelasi	Rhitung	rtabel	Uji t	Thitung	ttabel
Rxy	0,403	0,374	T	2,330	2,048

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh r pada  $\alpha = 0,05$  terhadap jumlah responden 30 siswa diperoleh rhitung = 0,403 dan rtabel = 0,374 sehingga dapat dinyatakan bahwa rhitung > rtabel yaitu (0,403 > 0,374) yang berarti adanya hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 kelas IV SD Negeri 17 Tomok.

Selanjutnya dari hasil perhitungan uji keberartian (uji t), diperoleh hasil thitung = 2,330 sedangkan dengan ttabel dk = n-2 : 30-2 = 28 yaitu 2,048 sehingga thitung > ttabel yaitu 2,330 > 2,048. Berdasarkan dari penjabaran tersebut maka diketahui hipotesis penelitian Ha diterima berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 siswa kelas IV SDN 17 Tomok.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal ku siswa kelas IV SDN 17 Tomok terdapat sampel 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik sampel total. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa angket (kuesioner) kepada siswa kelas IV di SDN 17 Tomok.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket interaksi sosial diperoleh dari 30 siswa terdapat 10 orang (33,33%) yang berada pada skor rata-rata, 20 orang yang berada di atas rata-rata (66,66%). Dari hasil penyebaran angket tersebut diketahui bahwa siswa kelas IV lebih cenderung berada pada skor diatas rata-

rata dengan presentase 66,66%. Sedangkan dari data hasil belajar tema 8 sub tema 1 diperoleh dari 30 orang sebanyak 19 orang (63,33%) yang berada dibawah rata-rata, 11 orang (36,66%) diatas rata-rata. Dari hasil penyebaran angket tersebut diketahui bahwa siswa kelas IV cenderung berada pada skor dibawah rata-rata dengan presentase 63,33%.

Selanjutnya hasil korelasi terhadap hubungan antara variabel interaksi sosial (X) dengan hasil belajar siswa tema 8 subtema 1 (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,403 dengan tingkat hubungan sangat rendah sedangkan diperoleh rtabel = 0,374 pada  $\alpha = 0,05$  maka rhitung > rtabel ( 0,403 > 0,374 ). Melihat dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh thitung = 2,330 sedangkan dengan ttabel pada taraf signifikan 5% diperoleh ttabel dk = n-2 : 30-2 = 28 yaitu 2,048. Sehingga thitung > ttabel yaitu 2,330 > 2,048. Maka dapat disimpulkan dengan hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 siswa kelas IV SDN 17 Tomok dapat diterima”.

Melalui hasil analisis data yang dilakukan pada Bab 4 telah menjawab rumusan masalah yang ada di Bab 1 mengenai interaksi sosial di SDN 17 Tomok. Hasil penyebaran angket mengungkapkan bahwa dari data yang diperoleh dari interaksi sosial di SDN 17 Tomok. Hasil penyebaran angket mengungkapkan bahwa dari data yang diperoleh dari interaksi sosial di SDN

17 Tomok secara umum siswa tergolong interaksi sosial dengan skor 85,91, dan siswa yang berkategori sedang sebesar 53,33%. Dilihat dari hasil uji kecenderungan interaksi sosial diperoleh skor berkategori tinggi sebesar 13,33% dengan jumlah responden 4 responden. Skor berkategori sedang sebesar 53,33% dengan jumlah responden 16. Skor berkategori cukup sebesar 16,66% dengan jumlah responden 5. Skor berkategori rendah sebesar 16,66% dengan jumlah responden 5.

Sedangkan mengenai hasil belajar tema 8 subtema 1 siswa kelas IV SDN 17 Tomok diperoleh dari data hasil belajar mengungkapkan bahwa dari data hasil belajar tema 8 subtema 1 kelas IV di SDN 17 Tomok secara umum siswa tergolong hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 72,77 dan siswa yang berkategori cukup sebesar 43,33%. Dilihat dari hasil kecenderungan hasil belajar siswa diperoleh skor berkategori tinggi sebesar 20% dengan jumlah responden 6. Skor berkategori sedang sebesar 23,33% dengan jumlah responden 7. Skor berkategori cukup sebesar 43,33% dengan jumlah responden 13. Skor berkategori rendah sebesar 13,33% dengan jumlah responden 4.

Data penelitian yang dikemukakan dalam pembahasan ini di dukung oleh teori. Menurut Efendi dan Malihah (2011: 32) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial meliputi: 1) manusia tunduk pada aturan, 2) perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain, 3) manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, 4) potensi manusia akan berkembang bila ia hidup ditengah-tengah manusia. Kemampuan intelektual dan sosial dapat dikembangkan melalui proses belajar. Hal ini dapat tercapai melalui proses pendidikan. Di dalam proses pendidikan, mementingkan adanya interaksi dengan

manusia lain guna mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila didalam proses belajar mengajar tidak ada interaksi sosial yang berlangsung. Selain itu menurut (Santrock, 2004) mengemukakan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku yang berkompeten secara sosial lebih unggul secara akademis dibandingkan mereka yang tidak. Artinya siswa yang memiliki keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan temannya akan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam hal kognitif.

Dengan demikian Maka dapat disimpulkan dengan hipotesis yang berbunyi”Terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 kelas IV SD Negeri 17 Tomok dapat diterima”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Interaksi sosial siswa SD Negeri 17 Tomok pada termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata 84,6.
2. Hasil belajar tema 8 subtema 1 siswa kelas IV SD Negeri 17 Tomok berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 78,3.
3. Terdapat hubungan antara interaksi sosial (X) dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal (Y) dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0.403 > 0.374$ ). hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial hasil belajar siswa tema 8 subtema 1 yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benni Pardosi, D. S. (2020). Pengaruh Model Savi Terhadap Hasil Belajar Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Di Kelas V Sd Negeri 173593 Parsoburan . *ESJ (Elementary School Journal)*, 175-184.
- Haris, A. J. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jihad, Asep, Dkk. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Naimah. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Team Games Tournament Pada Kompetensi Dasar Sda Dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Mata Pelajaran Ips. *ESJ (Elementary School Journal)*, 367-376.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Susanti, Y. &. (2014 ). *Dinamika Kelompok* . Medan : Unimed Press.
- Widodo, L. W. (2013). Peningkatan aktivitas belajar hasil belajar siswa dengan metode probem based learning pada siswa kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo kulon progo tahun pelajaran 2012/2013. *Fisika Indonesia, 14*.
- Zulaini, I. (2018). Hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 107400 bandar khalipah. *Medan : Universitas Negeri Medan*.